



**PENGARUH PEMBELAJARAN KELOMPOK
PADA KUNJUNGAN LAPANGAN TERHADAP PENCAPAIAN
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL
ANAK USIA DINI**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan**

Oleh

**MISDARIYAH
0103513149**

**PROGRAM PASCA SARJANA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
KONSENTRASI PAUD
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tesis dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kelompok pada Kunjungan Lapangan terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini” karya,

nama : Misdariyah
NIM : 0103513149
Program Studi : Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD

telah dipertahankan pada Sidang Panitia Ujian Tesis Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 2 November 2015.

Semarang, November 2015

Panitia Ujian

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. rer. nat. Wahyu Hardyanto, M.Si. Ph.D
NIP. 19601124 198403 1 002

Prof. Dr. Ani Rusilowati, M.Pd.
NIP. 196012191985032002

Penguji I,

Penguji II,

Dr. Sri Maryati Deliana, M.Si.
NIP. 19540624 198203 2 001

Dr. Titi Prihatin, M.Pd.
NIP. 196302121999032001

Penguji III,

Dr. Utsman, M.Pd.
NIP. 195708041981031006

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam tesis ini benar-benar karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, September 2015

Yang membuat pernyataan,

Misdariyah
NIM. 0103513149

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan dapat menciptakan generasi penerus masa depan yang lebih baik”

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada suamiku, anak-anakku.

Almamater tercinta Program Studi Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Semarang“

ABSTRAK

Misdariyah. 2015. Pengaruh Pembelajaran Kelompok pada Kunjungan Lapangan terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD. Program Pascasarjana. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dr. Utsman, M.Pd., Pembimbing II Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

Kata Kunci: model pembelajaran kelompok, kunjungan lapangan, sosial emosional

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan terhadap pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini. Secara khusus tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui (1) perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan, (2) perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok di dalam kelas, dan (3) perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional antara anak yang diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan dan yang diajar dengan model pembelajaran kelompok di dalam kelas.

Jenis penelitian ini adalah *quasi experimental*. Bentuk desain *quasi experimental* yang digunakan pada penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 27 anak kelas B1 sebagai kelas eksperimen yang diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan dan 20 anak kelas B2 sebagai kelas kontrol yang diajar menggunakan model pembelajaran kelompok di dalam kelas di TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan berpengaruh terhadap pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ditandai dengan (1) pencapaian perkembangan sosial emosional anak di kelas eksperimen setelah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan lebih baik dari pencapaian sebelum diajar menggunakan model tersebut dan mengalami peningkatan pada kategori tinggi, (2) pencapaian perkembangan sosial emosional anak di kelas kontrol setelah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok di dalam kelas lebih baik dari pencapaian sebelum diajar menggunakan model tersebut dan mengalami peningkatan pada kategori sedang, (3) pencapaian perkembangan sosial emosional anak yang diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan lebih baik dari anak yang diajar dengan model pembelajaran kelompok di dalam kelas.

ABSTRACT

Misdariyah. 2015. The Effect of Group Learning in Fieldwork Outdoor Visits against the Social Emotional Development in Early Childhood. Early Childhood Education Concentration of Primary Educational. Postgraduate Program. State University of Semarang. Advisors. I Dr. Utsman, M.Pd., Advisors. II Dr. Titi Prihatin, M.Pd.

Keywords: learning group model, fieldwork outdoor visits, social emotional

The general aim of this research is to determine the effect of the group teaching model in fieldwork outdoor visits to the achievement of social emotional development of early childhood. In particular aims to determine (1) differences in the achievement of social development emotional of the child's before and after being taught using a model of group learning in fieldwork outdoor visits, (2) differences in the achievement of social development emotional of the child's before and after being taught using a model of group learning in the classroom, and (3) differences in attainment social emotional development between children who are taught using a model of group learning in fieldwork outdoor visits and taught by the model of group learning in the classroom.

This research is a quasi experimental. Quasi-experimental design used in this study is pretest-posttest control group design. Sample in this study are 27 children as class B1 as experimental group taught using group learning models in fieldwork outdoor visits and 20 children class B2 as the control class that was taught using a model of group learning in the classroom in kindergarten Mardisiwi 02 Sinangohprendeng.

Based on the results of research and discussion, we conclude that the application of the model of group learning in fieldwork outdoor visits affect the achievement of social development emotional early childhood characterized by (1) the achievement of social emotional development of children in the experimental class after being taught using a model of group learning in fieldwork outdoor visits better than the achievement before taught using the models and an increase in the high category, (2) the achievement social development emotional of children in the control group after taught using a model of group learning in the classroom is better than the achievement before taught using the models and an increase in the middle category, (3) the achievement of social emotional development taught using the model of group learning in a fieldwork outdoor visits better than children who are taught with the model group learning in the classroom.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia yang dilimpahkan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kelompok pada Kunjungan Lapangan terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Dasar Konsentrasi PAUD Universitas Negeri Semarang.

Penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah membantu penyelesaian penelitian ini. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan pertama kali kepada para pembimbing: Dr. Utsman, M.Pd. (Pembimbing I) dan Dr. Titi Prihatin, M.Pd. (Pembimbing II) yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan juga kepada semua pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian studi, di antaranya:

1. Direksi Program Pascasarjana Unnes, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian, dan penulisan tesis ini.
2. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana Unnes yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan tesis ini.
3. Bapak dan Ibu dosen Program Pascasarjana Unnes, yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmu kepada peneliti selama menempuh pendidikan
4. Kepala TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng yang telah memberikan izin penelitian;
5. Dr. Utsman, M.Pd., Dr. Tri Suminar, M.Pd., dan Kunduri, S.Pd., validator ahli dan validator teman sejawat yang telah memberikan masukan dalam menilai perangkat pembelajaran yang disusun penulis;

6. Semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang telah mendukung penulis dalam hal material dan spirit sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini.

Peneliti sadar bahwa dalam tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik isi maupun tulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat peneliti harapkan. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dan merupakan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	10
1.3. Cakupan Masalah	10
1.4. Rumusan Masalah	11
1.5. Tujuan Penelitian	11
1.6. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR, DAN HIPOTESIS.....	14
2.1. Kajian Pustaka	14
2.1.1. Pembelajaran Kelompok pada Kunjungan Lapangan	14
2.1.2. Pembelajaran Kelompok Di Dalam Kelas	20
2.1.3. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini	22
2.1.4. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	24
2.2. Kerangka Teoritis	29
2.3. Kerangka Berpikir	29
2.4. Hipotesis Penelitian	34

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Desain Penelitian	35
3.2. Populasi dan Sampel.....	36
3.2.1 Populasi	36
3.2.2 Sampel	36
3.3. Variabel Penelitian.....	37
3.3.1 Variabel Dependen dan Independen	37
3.3.2 Definisi Operasional Variabel	37
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.4.1 Teknik Pengumpulan Data	39
3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data.....	39
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	40
3.6 Teknik Analisis Data.....	41
3.6.1 Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional	41
3.6.2 Uji Normalitas Data	42
3.6.3 Uji Homogenitas Data	42
3.6.4 Uji Banding Perkembangan Sosial Emosional Pre Tes dan Post Tes	43
3.6.5 Uji Banding Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	45
4.1. Hasil Penelitian.....	45
4.1.1. Hasil Validasi Perangkat Pembelajaran	45
4.1.2 Perbandingan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelas Eksperimen	50
4.1.3 Perbandingan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelas Kontrol.....	52
4.1.4 Perbandingan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	54
4.2. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP.....	63
5.1. Simpulan	63

5.2. Implikasi	63
5.3. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	35
Tabel 3.2	Kelompok dan Jumlah Siswa.....	36
Tabel 3.3	Indikator dan Deskriptor Lembar Observasi Perkembangan Sosial Emosional	40
Tabel 3.4	Kriteria Nilai Gain	41
Tabel 4.1	Hasil Validasi Silabus	46
Tabel 4.2	Hasil Validasi RKM.....	47
Tabel 4.3	Hasil Validasi RKH	48
Tabel 4.4	Hasil Validasi Bahan Ajar.....	49
Tabel 4.5	Hasil Uji Banding <i>Pretest Postest</i> Kelas Eksperimen	51
Tabel 4.6	Hasil Uji Banding <i>Pretest Postest</i> Kelas Kontrol	53
Tabel 4.7	Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	54
Tabel 4.8	Hasil Uji <i>Independent Samples T Test</i> Pencapaian Perkembangan Sosial Emssional Anak Di Kelas Eksperimen dan Kontrol	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir	33
Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelas Eksperimen	51
Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Di Kelas Kontrol.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Hasil Validasi Perangkat	69
Lampiran 2 Hasil Pengamatan Kelas Eksperimen	72
Lampiran 3 Hasil Pengamatan Kelas Kontrol.....	84
Lampiran 4 Analisis Gain	90
Lampiran 5 Uji Normalitas	92
Lampiran 6 Uji Banding Kelompok Eksperimen.....	93
Lampiran 7 Uji Banding Kelompok Kontrol	94
Lampiran 8 Uji Homogen dan Banding	95
Lampiran 9 Lembar Pengamatan Sosial Emosional RKH 1	96
Lampiran 10 Lembar Pengamatan Sosial Emosional RKH 2.....	104
Lampiran 11 Lembar Pengamatan Sosial Emosional RKH 3.....	112
Lampiran 12 Lembar Pengamatan Sosial Emosional RKH 4.....	120
Lampiran 13 Silabus	128
Lampiran 14 Rencana Kegiatan Mingguan.....	133
Lampiran 15 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 1	135
Lampiran 16 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 2.....	141
Lampiran 17 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 3.....	147
Lampiran 18 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 4.....	154
Lampiran 19 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 5.....	160
Lampiran 20 Rencana Kegiatan Harian (RKH) 6.....	167
Lampiran 21 Pedoman Penilaian Validasi Silabus Validator 1	174
Lampiran 22 Lembar Validasi Silabus Validator 1.....	178
Lampiran 23 Pedoman Penilaian Validasi RKM Validator 1.....	181
Lampiran 24 Lembar Validasi RKM Validator 1	183
Lampiran 25 Pedoman Penilaian Validasi RKH Validator 1.....	185
Lampiran 26 Lembar Validasi RKH Validator 1	192
Lampiran 27 Pedoman Penilaian Bahan Ajar Validator 1	196
Lampiran 28 Lembar Validasi Bahan Ajar Validator 1	201

Lampiran 29 Pedoman Penilaian Validasi Silabus Validator 2	204
Lampiran 30 Lembar Validasi Silabus Validator 2.....	208
Lampiran 31 Pedoman Penilaian Validasi RKM Validator 2.....	211
Lampiran 32 Lembar Validasi RKM Validator 2	213
Lampiran 33 Pedoman Penilaian Validasi RKH Validator 2.....	215
Lampiran 34 Lembar Validasi RKH Validator 2.....	222
Lampiran 35 Pedoman Penilaian Bahan Ajar Validator 2.....	226
Lampiran 36 Lembar Validasi Bahan Ajar Validator 2	231
Lampiran 37 Pedoman Penilaian Validasi Silabus Validator 3	234
Lampiran 38 Lembar Validasi Silabus Validator 3.....	238
Lampiran 39 Pedoman Penilaian Validasi RKM Validator 3.....	241
Lampiran 40 Lembar Validasi RKM Validator 3	243
Lampiran 41 Pedoman Penilaian Validasi RKH Validator 3.....	245
Lampiran 42 Lembar Validasi RKH Validator 3	252
Lampiran 43 Pedoman Penilaian Bahan Ajar Validator 3.....	256
Lampiran 44 Lembar Validasi Bahan Ajar Validator 3	261
Lampiran 45 Cover Bahan Ajar	264
Lampiran 46 Prakata Bahan Ajar.....	265
Lampiran 47 Bahan Ajar.....	267
Lampiran 48 Data Anak Kelas Eksperimen.....	275
Lampiran 49 Data Anak Kelas Kontrol	276
Lampiran 50 Ijin Penelitian dari Unnes	277
Lampiran 51 Surat Permohonan Validasi Ahli Penelitian	278
Lampiran 52 Surat Ijin Penelitian dari TK.....	279
Lampiran 53 Surat Keterangan Penelitian dari TK.....	280
Lampiran 54 Foto Kegiatan	281

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini sangat penting dilaksanakan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu pembentukan karakter, budi pekerti luhur, cerdas, ceria, dan terampil. Masa ini merupakan masa tepat untuk meletakkan dasar nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional serta kemandirian anak. Dalam UU No. 23 Tahun 2002 diatur tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Sholehuddin (2007: 57) menjelaskan bahwa pembelajaran pada anak usia dini cenderung memiliki orientasi yang berbeda dengan pendidikan lainnya seperti jenjang sekolah dasar dan menengah. Hal ini karena proses pembelajaran pada jenjang anak usia dini tidak ditekankan pada pencapaian segi prestasi akademik, melainkan diarahkan untuk mengembangkan sikap dan minat belajar serta berbagai potensi dan kemampuan dasar anak. Aspek lain yang tidak kalah pentingnya adalah afektif dan psikomotorik, kognitif, sosial, emosional, nilai-nilai agama juga perlu diperhatikan karena keseluruhannya akan memberikan dukungan yang sama terhadap pengembangan sikap.

Dalam proses pembelajaran anak usia dini, pendidik memegang peranan penting. Kedudukan pendidik dalam pendidikan anak usia dini sangat berperan untuk anak didiknya baik dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar, maupun menumbuhkan minat belajar anak, sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Penjelasan tersebut didukung oleh Depdiknas (2008: 1) bahwa dengan mengembangkan variasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk dapat memberikan kesempatan anak memperoleh sejumlah pengalaman belajar secara langsung (*real learning*), bermakna (*meaningfull*) dan konstruktif.

Salah satu lingkup perkembangan anak usia dini menurut Permendiknas Nomor 58 Tahun 2009 adalah lingkup perkembangan sosial emosional. Sejak anak-anak usia TK masalah-masalah sosial emosional sudah dapat diidentifikasi dari berbagai perilaku yang ditampakkan anak, diantaranya anak selalu ingin menang sendiri, bersikap agresif, cepat marah, setiap keinginannya selalu harus dituruti, membangkang bahkan menarik diri dari lingkungannya dan tidak mau bergaul dengan teman-temannya.

Menurut Tim PP-PAUDNI Regional II Semarang (2014: 3) dalam lingkungan masyarakat, persepsi tentang pentingnya perkembangan sosial emosional pada anak yang dianggap masih terlalu dini bagi kebanyakan masyarakat. Ini tampak ketika seorang anak tidak diajak bermain oleh teman dan terjadi perselisihan, maka reaksi yang sering muncul adalah anak menangis dan menarik diri dari teman-temannya, atau ada sebagian anak yang terlihat memukul temannya. Biasanya, ketika perselisihan itu terjadi, orang dewasa yang melihatnya akan memihak pada salah satu dari mereka atau mengatasi perselisihan anak

dengan menjauhkan keduanya. Seharusnya pada saat anak mengalami konflik sosial, para orang dewasa dapat memberikan kesempatan pada anak untuk menyelesaikan masalahnya sendiri. Orang dewasa seharusnya bisa berperan sebagai wasit atau hakim yang adil dan tidak memihak, maka kita akan melihat sejauh mana kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya serta mengajarkan anak untuk dapat mengelola emosinya agar tercipta sosiabilitas yang baik. Ini adalah contoh ilustrasi yang kebanyakan terjadi pada masyarakat dalam menyikapi perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Lingkup perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek yang harus dicapai anak di TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng yang dilaksanakan pada tanggal 3 November 2014 tentang kegiatan pengembangan sosial emosional menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan yang dilaksanakan masih menggunakan model pembelajaran kelompok yang belum dikembangkan hal ini dibuktikan dengan: (1) kegiatan pengembangan yang dilaksanakan masih berorientasi dengan kertas dan pensil, (2) kegiatan pengembangan yang masih dibatasi ruang kelas, (3) guru dalam menyampaikan materi kegiatan pengembangan belum membawa anak pada konteks yang sesungguhnya, (4) guru dalam menyampaikan materi kegiatan pengembangan belum menggunakan alat peraga (verbalisme), dan (5) proses kegiatan pengembangan yang monoton sehingga membosankan bagi anak.

Selanjutnya hasil observasi yang telah dilakukan pada bulan November 2014 di TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten

Pekalongan pada saat kegiatan pengembangan di kelas anak kurang bersikap kooperatif dalam kegiatan kelompok, hanya beberapa anak yang antusias dan aktif dalam kegiatan kelompok di dalam kelas. Anak yang tidak aktif dalam kelompok sering mengganggu temannya, sehingga terjadi pertengkaran antar anak. Anak juga masih malu dan tidak mau menjawab ketika guru mencoba berinteraksi tanya jawab dengan anak. Beberapa anak tidak tertib dalam kegiatan kelompok dan sering keluar masuk kelas untuk mencari orang tuanya. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan di dalam kelas belum sepenuhnya mengembangkan aspek sosial emosional anak, selain itu guru kesulitan mengatur anak untuk tertib dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kelompok di dalam kelas belum mendukung perkembangan aspek sosial emosional anak. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kurang menarik perhatian anak sehingga membuat anak-anak bosan untuk mengikuti pembelajaran. Hal tersebut juga didukung oleh pencapaian perkembangan aspek sosial emosional anak kelas B1 saat observasi awal yang hanya mencapai nilai rata-rata 28.78 dan pada kelas B2 hanya mencapai 29.25.

Indikator yang diamati dirujuk dari Utsman (2013) tentang lingkup perkembangan sosial emosional. Ketujuh indikator tersebut antara lain (1) kebiasaan berperilaku sopan santun, (2) terbiasa dengan suara lembut, teratur dan ramah, (3) bersikap saling menghormati, (4) bersikap ramah, (5) menunjukkan sikap kerjasama dan persatuan, (6) menunjukkan rasa percaya diri, dan (7) menunjukkan kepedulian.

Adapun ketujuh indikator tersebut di atas dikembangkan menjadi aspek : anak mengucapkan salam dan bersalaman dengan guru dan nara sumber saat kedatangan dan berpamitan di tempat kegiatan, anak menganggukkan kepala dan tersenyum ketika bertemu guru / orang dewasa ketika kegiatan, anak mengucapkan terima kasih ketika mendapat sesuatu dari orang lain, anak berbicara dengan nada yang rendah dan tenang, anak berbicara dengan kata-kata yang runtut, anak berbicara dengan tersenyum, anak bermain dengan teman saat kegiatan, anak bersedia berbagi makanan / sesuatu yang dimiliki dengan teman saat kegiatan, anak tidak mau menunjukkan kepada temannya sesuatu / barang yang dimiliki tetapi tidak dimiliki oleh temannya, anak suka memuji hasil karya temannya jika hasilnya bagus, anak bersedia bermain dengan semua teman tanpa pilih – pilih teman, anak bersedia bersanding dengan siapa saja saat kegiatan, anak selalu menjalin keakraban dengan gurunya / nara sumber saat kegiatan, anak bersedia menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama saat kegiatan, anak bersedia menjalankan tugas bersama membersihkan ruang belajar selesai kegiatan, disaat bermain anak memberi kesempatan untuk bermain bersama pada saat kegiatan, anak cepat merespon stimulus yang diberikan guru saat kegiatan, anak bersedia menunjukkan kemampuan dirinya ketika ditunjuk guru / nara sumber, anak bersedia bertanya kepada guru / nara sumber saat kegiatan, anak cepat memberikan pendapat atas persoalan yang dimunculkan guru / nara sumber saat kegiatan, anak bersedia menolong temannya walaupun tanpa diminta saat kegiatan, anak bersedia memohon maaf atas kesalahan yang dilakukannya tanpa ada yang menyuruh saat kegiatan, anak mau memberi maaf kepada orang lain

yang melakukan kesalahan padanya, anak bersedia mengajak semua teman untuk bermain bersama.

Guru dituntut untuk berkreasi mengembangkan sendiri suasana belajar di dalam kelas agar tetap menyenangkan bagi anak. Namun demikian kendala tetap saja terjadi, karena banyak anak yang menjadi bosan dan kehilangan konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran. Lingkungan kelas yang terbatas belum secara maksimal menumbuhkan antusiasme anak, mendorong anak untuk berinteraksi dengan objek konkret, dan terlibat langsung dalam aktivitas sosial yang ada di lingkungan. Di sisi lain guru juga perlu memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan luar kelas sebagai sumber belajar yang dapat digunakan secara langsung untuk kegiatan belajar kelompok.

Anak-anak yang menunjukkan perilaku berisik dan kurang bersemangat dalam ruangan akan merespon dengan baik dan aktif ketika diajak belajar di luar ruangan karena akan bertemu dengan pengalaman baru. Hal ini dapat dimengerti bahwa anak akan bertumbuh dengan keseimbangan pengalaman, yang melibatkan proses belajar yang seimbang antara di dalam dan luar ruangan, ini akan menjadi komposisi yang baik untuk perkembangan sosial emosional anak (IDP, 2010: 23).

Terkait dengan pembelajaran di dalam ruangan, Waite (2009: 1) menjelaskan bahwa pembelajaran di dalam kelas atau ruangan merupakan tempat yang biasa digunakan untuk proses pembelajaran namun berbagai bukti penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran di luar ruangan juga dapat memungkinkan proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menurut Waite didukung dari berbagai hasil penelitian di Inggris dan para praktisi meyakini bahwa belajar di

luar ruangan menawarkan sesuatu yang berbeda dan memperkaya kurikulum yang disampaikan ketimbang di dalam ruangan. Anak-anak juga menjadi sangat antusias.

Relevansi konteks lingkungan dengan materi pembelajaran, antusias anak, variasi pembelajaran (bermain atau membuat kelompok) merupakan kualitas yang melekat pada pembelajaran di luar ruangan. Hal tersebut merupakan daya tarik potensi pembelajaran di luar ruangan yang kontras dengan belajar di dalam ruangan, sebab lingkungan dalam ruangan kelas bersifat statis. Hal senada juga dikemukakan Dillon *et al* (2006: 107) berdasarkan observasi penelitiannya menunjukkan bahwa melalui pembelajaran di luar kelas anak mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif terlihat dari kegiatan kelompok yang langsung berinteraksi dengan objek-objek konkret dan antusiasme anak semakin meningkat.

Pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar dengan membawa anak-anak langsung ke alam terbuka, halaman sekolah, kebun masyarakat, dan kolam, sehingga terciptalah suatu nuansa baru dalam perkembangan kecerdasan anak (Yenimar, 2013: 222). Pendidikan anak usia dini dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar juga dipercaya mampu mendukung perkembangan kecerdasan anak yang komplit, bukan cuma intelektual tapi juga emosional dan spiritual (Wells & Lekies, 2006: 3).

Lingkungan dalam hal ini di luar kelas merupakan salah satu komponen terpenting dalam pengembangan tujuan, isi dan proses pendidikan pada anak usia dini. Esensi tujuan pendidikan pada anak usia dini diantaranya adalah membantu

anak memahami dan menyesuaikan diri secara kreatif dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud memiliki konotasi pemahaman yang luas mencakup segala sumber yang ada dalam lingkungan anak (termasuk dirinya sendiri), lingkungan keluarga dan rumah, tetangga (tetangga pedagang, tetangga dokter, tetangga peternak, dan petani), lingkungan yang berwujud makanan, minuman serta pakaian, gedung atau bangunan, kebun, persawahan dan lain-lain (Depdiknas, 2008: 3).

Melalui pemanfaatan lingkungan di luar kelas, anak dapat mempelajari banyak hal dari lingkungan terdekatnya (lingkungan alam, lingkungan fisik, lingkungan sosial, kultur budaya, dan lain-lain) sehingga sumber belajar tidak harus sengaja dirancang dengan mengeluarkan biaya yang mahal. Memberikan pengalaman yang riil kepada anak, pelajaran menjadi lebih konkret, tidak verbalistik (Depdiknas, 2008: 3). Melalui media lingkungan, anak dapat berinteraksi secara langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah. Benda-benda/objek tersebut berasal dari lingkungan peserta didik, maka benda-benda/objek tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Menurut Dillon *et al* (2006: 107) pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan dengan bermain atau membuat kelompok. Berkaitan dengan hal tersebut pembelajaran yang digunakan adalah model kelompok. Hal ini juga didasarkan pada penjelasan Ostrosky dan Meadan (2009: 104) bahwa model pembelajaran kelompok akan memberikan manfaat positif bagi perkembangan sosial emosional anak, diantaranya meningkatkan kepercayaan diri anak, menumbuhkan rasa setia

kawan, meningkatkan kerjasama anak, lebih mengenal masalah-masalah sosial, mengontrol emosi, dan secara efektif membangun komunikasi pada anak.

Kondisi lingkungan yang sesungguhnya juga akan menarik perhatian spontan anak sehingga anak memiliki pemahaman dan kekayaan pengetahuan yang bersumber dari lingkungannya sendiri. Bahan-bahan pengajaran yang ada pada lingkungan sekitar anak akan mudah diingat, dilihat dan dipraktikan sehingga kegiatan pembelajaran kelompok menjadi berfungsi secara praktis. Berbeda dengan pembelajaran kelompok di dalam kelas, diperlukan pengaturan ruangan yang tepat untuk berlangsungnya pembelajaran, namun ruangan kelas tetaplah bersifat statis (Waite, 2009: 1).

Salah satu jenis pembelajaran di luar ruangan menurut Rickinson *et al* (2004: 6) adalah kunjungan lapangan (*fieldwork outdoor visits*). Pembelajaran dengan kunjungan lapangan difokuskan pada usaha kegiatan belajar yang dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu yang ada pada kurikulum dan kunjungan dilakukan ke tempat-tempat pusat kajian studi, pusat kajian alam, pertanian, taman atau perkebunan. Jadi pembelajaran di luar kelas pada penelitian ini dimaksudkan adalah pembelajaran yang berlangsung pada tempat-tempat yang dikunjungi.

Berdasarkan uraian di atas, pada penelitian ini diterapkan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan untuk mencapai perkembangan sosial emosional anak di TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng. Oleh karena itu akan dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Kelompok pada Kunjungan Lapangan terhadap Pencapaian Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka teridentifikasi masalah-masalah berikut.

1. Pembelajaran kelompok yang dilaksanakan belum maksimal mengembangkan aspek sosial emosional anak yang disebabkan guru dalam menyampaikan materi kegiatan pengembangan belum membawa anak pada konteks yang sesungguhnya.
2. Kegiatan pengembangan yang masih dibatasi ruang kelas.
3. Guru dalam menyampaikan materi kegiatan pengembangan belum menggunakan alat peraga (verbalisme).
4. Proses kegiatan pengembangan yang monoton sehingga membosankan bagi anak.
5. Kegiatan pengembangan yang masih searah, guru lebih mendominasi kegiatan pembelajaran.

1.3 Cakupan Masalah

Masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut.

1. Kegiatan pengembangan masih terbatas di dalam kelas dan penyampaian materi masih bersifat verbalisme sehingga dibutuhkan inovasi model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan bagi anak usia dini di TK Mardisiwi 02 Sinangohprendeng Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan.
2. Penerapan model pembelajaran kelompok dengan kunjungan lapangan pada lingkup perkembangan sosial emosional.

3. Penerapan model pembelajaran kelompok di dalam kelas pada lingkup perkembangan sosial emosional.
4. Pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok dengan kunjungan lapangan terhadap pencapaian perkembangan sosial emosional anak.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini secara umum adalah bagaimana pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan terhadap pencapaian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun? Secara khusus rumusan masalah tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan?
2. Bagaimana perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok di dalam kelas?
3. Bagaimana perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional antara anak yang diajar menggunakan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan dan yang diajar dengan model pembelajaran kelompok di dalam kelas?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kelompok pada kunjungan lapangan terhadap pencapaian

perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. Secara khusus tujuan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kunjungan lapangan.
2. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional anak sebelum dan sesudah diajar menggunakan model pembelajaran kelompok di dalam kelas.
3. Untuk mengetahui perbedaan pencapaian perkembangan sosial emosional antara anak yang diajar menggunakan model pembelajaran kelompok dengan kunjungan lapangan dan yang diajar dengan model pembelajaran kelompok di dalam kelas.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritis dan praktis tersebut adalah sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Sebagai dasar pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi pendidik, pembelajaran kelompok dengan kunjungan lapangan pada anak usia dini dapat dijadikan alternatif dalam kegiatan pengembangan dan memperkaya teori yang sudah ada tentang adanya pembelajaran pada

kunjungan lapangan dan integrasinya pada model pembelajaran kelompok dalam upaya meningkatkan aspek sosial emosional.

2. Bagi sekolah, dapat digunakan untuk meningkatkan mutu, kualitas proses dan hasil dalam penanaman nilai-nilai aspek sosial emosional pada anak usia dini.
3. Bagi pengawas, dapat digunakan sebagai salah satu masukan kepada guru TK dalam program pengawasan pelaksanaan pembelajaran di TK.